

MENGENDARAI KERETA KEMATIAN

Oleh: Moses C. Onwubiko

Grace Evangelistic Ministries, Inc.
Nashville, Tennessee U.S.A

“Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.”

(Yoh. 15:13)

☪

Bayangkan diri Anda sedang berada di sebuah kereta yang ditakdirkan menuju sebuah kamp kematian. Semua penumpang, termasuk Anda dihukum dan dalam perjalanan untuk dieksekusi.

Ketika kereta itu hampir sampai di tujuan, seorang anak muda tampak di lintasan depan. Dia sedang melambai-lambai bendera merah, bermaksud menghentikan kereta itu. Sang kondektur hampir tidak dapat menghentikan keretanya dengan mendadak. Para pegawai bergegas turun dari kereta untuk menginterogasi anak muda itu dan mendengar permintaannya yang luar biasa – untuk mati demi setiap orang yang ada di dalam kereta! “Saya ada di sini untuk menghentikan eksekusi,” kata anak muda itu dengan berani. Para pegawai yang kagum itu cepat-cepat membawa pesan dari perjumpaan yang paling tidak biasa ini kepada hakim yang mengeluarkan perintah.

Setelah anak muda itu diperiksa secara panjang lebar, sang hakim akhirnya membiarkannya menjadi pengganti bagi para penumpang yang malang itu, karena dia memiliki catatan yang bersih dari segala kejahatan. Dia benar-benar tidak bersalah sesuai dengan semua catatan; namun dia sungguh-sungguh bersedia menanggung penghukuman mereka.

Kasih-Nya Bagi

Orang Berdosa Disingkapkan

Sementara Anda dan yang lainnya menonton, dia dipimpin keluar untuk dieksekusi. Dia disiksa dan diperlakukan tidak adil demi semua orang yang begitu dekat dengan kematian. Saya ingin Anda untuk berhenti sejenak dan benar-benar berpikir tentang sikap seperti itu. Betapa tak terduga bahwa seseorang harus menawarkan dirinya secara terang-terangan kepada yang terhukum.

Sementara anak muda yang tak berdosa ini tergantung di sebuah pohon di kamp kematian, dia berteriak keras

karena kesakitan dan meminta pertolongan, namun pertolongan itu tak kunjung datang. Dia pada akhirnya menghembuskan nafas terakhir. Mengapa? Supaya mereka yang berada di dalam kereta itu terhindar dan tetap hidup. Hakim mengeluarkan sebuah peraturan tentang apa yang harus dilakukan untuk mengalami pembebasan karena korban kematian anak muda tersebut.

Kenyataan

Ini bukan hanya sebuah cerita, ini sebuah analogi. Alkitab dengan jelas berkata:

“Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan (standar) Allah (Rm. 3:23).

Upah dosa adalah maut (Rm. 6:23a).

Putusan dari Pengadilan Tinggi Surgawi menyatakan bahwa setiap orang telah bersalah karena dosa, untuk itu semua harus mengalami hukuman Neraka, terpisah dari Allah selama-lamanya. Setiap orang tanpa kecuali berada di bawah hukuman Allah – berada di kereta kematian menuju kebinasaan kekal.

Usaha Manusia

Alkitab telah menyediakan sebuah sanggahan atas usaha manusia untuk membela dirinya di hadapan Allah. Mungkin ada yang berkata, “Saya berusaha untuk berbuat baik.” Alkitab berkata:

Tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak (Rm. 3:12b).

Namun yang lain berpendapat, "Saya telah berusaha memelihara hukum-hukum Allah." Sekali lagi Alkitab menjawab:

Sebab barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya. (Yak. 2:10)

Pertanyaannya adalah: Berapa banyak hukum-hukum Allah yang telah dipelihara supaya seseorang bisa memperoleh penerimaan di surga? Semua hukum Allah. Tidak melakukan salah satu hukum saja berarti gagal melakukan semua hukum (Yak. 2:10). Siapa yang bisa sempurna melakukannya? Siapa yang sepanjang hari atau minggu atau tahun taat melakukan hukum-hukum Allah? Kebenarannya adalah bahwa:

Tidak ada yang benar, seorang pun tidak (Rm. 3:10b)

Selanjutnya mungkin ada yang berkata kalau dia sudah berusaha untuk menjalani hidup yang benar. Sekali lagi, Alkitab berkata:

Demikianlah kami sekalian seperti orang najis, dan segala kesalehan kami seperti kain kotor (Yes. 64:6a).

Jelasnya ini bukanlah kabar baik bagi setiap orang. Semua usaha manusia untuk memperoleh persetujuan Allah telah dihapuskan. Lalu apa yang telah kita tinggalkan?

Tidak Ada?

Apakah sanggahan Allah ini berarti tidak ada seorang pun yang dapat pergi ke surga? Sekali-kali tidak. Itu berarti

bahwa setiap usaha manusia adalah sia-sia. Harapan satu-satunya, solusi satu-satunya adalah kasih karunia Allah.

Umat Manusia dalam Keadaan Tidak Berdaya

Tuhan Allah sebagai Pencipta adalah kudus. Dia benar-benar adil dan keadilan-Nya sempurna. Dalam kekudusan-Nya, Dia tidak dapat bersatu dengan dosa dan orang berdosa (1 Yoh. 1;5). Sebagai Allah yang adil, Dia tidak dapat dan tidak akan mengabaikan dosa. Tidak mungkin seorang yang tidak sempurna dapat bersekutu dengan Allah yang sempurna. Usaha manusia benar-benar tidak mungkin berhasil.

Bagi manusia hal ini tidak mungkin, tetapi bagi Allah segala sesuatu mungkin (Mat. 19:26b).

Oleh sebab itu, manusia dengan segala upayanya tidak dapat dan tidak akan mencapai Allah dan kekudusan-Nya. Ada yang berpikir bahwa dia telah berbuat baik namun Allah berkata, "Tidak seorang pun berbuat baik" (Rm. 3:12b). Yang lainnya berpikir bahwa dia telah menjalani hidup dengan baik. Allah menjawab, "Tidak ada yang benar" (Rm. 3:10). Yang lainnya juga berpikir kalau dia dapat dibenarkan karena melakukan hukum Allah. Allah menjawab:

Kamu tahu bahwa tidak seorang pun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum taurat (Gal. 2:16a).

Sesungguhnya, manusia telah kehabisan pilihan untuk berusaha melarikan diri dari penghakiman Allah atas semua manusia (Rm. 3:23). Tidak ada yang melarikan diri dari penghakiman Allah. Semua manusia dihakimi ke dalam neraka kekal. Tidak peduli betapa sulitnya seseorang berusaha dengan sekuat tenaga, melepaskan diri dari kematian, ini adalah mustahil. Apakah ini berarti bahwa kita tidak mampu melepaskan diri dari penghakiman Allah?

Tentu saja tidak. Allah mempunyai sebuah rencana untuk melepaskan diri. Sebuah rencana tentang kasih karunia. Ikuti rencana kasih karunia ini dan jadilah bebas, atau menolaknya dan hadapi murka Allah yang kekal.(Yoh. 3:36).

Kabar Baik

Ketika manusia berusaha untuk melepaskan diri dari penghukuman Allah dengan kekuatannya sendiri, seseorang datang membawa pertolongan. Orang ini adalah Yesus Kristus, Putra Allah yang unik, Dia memberikan Diri-Nya Sendiri sebagai Putra yang tak bercacat yang memenuhi syarat untuk menanggung kematian atas diri-Nya Sendiri. Yohanes Pembaptis berbicara tentang manusia yang unik ini, Tuhan Yesus Kristus.

Lihatlah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia (Yoh. 1:29b).

Dia menanggung hukuman atas dosa-dosa kita. Rasul Paulus menambahkan:

Ia (Yesus Kristus) Sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib (I Ptr. 2:24).

Rasul Paulus mengatakan:

Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa (Rm. 5:8).

Hukuman dosa telah dibayar lunas hanya satu kali dan untuk selama-lamanya (Ibr. 9:12).

Bagaimana Mungkin kabar Baik ini dilakukan?

Harga dari hukuman mati telah dibayar lunas. Hambatan antara Allah yang kudus dan manusia yang

berdosa telah dihapuskan. Dosa membuat perpisahan antara manusia dan Allah. (Yes. 59:2). Yesus Kristus telah menghapuskan halangan ini dengan kematian-Nya untuk menebus di Kalvari. Kutuk yang ditimpakan kepada manusia karena ketidakmampuan untuk memelihara hukum telah ditanggung oleh kematian penebusan yang sama. Kristus telah menebus kita dari kutuk atas hukum taurat dengan menanggung kutuk itu bagi kita, karena seperti tertulis:

Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib (Gal. 3:13b)

Yesus Kristus sendiri, tanpa perantara, berdamai dengan Allah (I Tim. 2:5), tembok pemisah yang besar dan mustahil, kegagalan manusia untuk mengikuti perintah-perintah Allah dan usaha-usaha manusia yang tidak memadai telah dihancurkan oleh Yesus Kristus di kayu salib.

Dengan menghapuskan surat hutang yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib (Kol. 2:14).

Karena Dialah (Yesus Kristus) damai sejahtera kita yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseturuan. Sebab dengan matinya sebagai manusia ia telah membatalkan hukum taurat dengan segala perintah dan ketentuannya (Ef. 2:14, 15a).

Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati (sebagai pengganti) untuk kita ketika kita masih berdosa (Musuh Allah) (Rm. 5:8).

Pintu Keluar yang Tidak pernah Terlupakan

Pikirkan kembali mengenai kereta api kematian yang sedang menuju kamp kematian. Setelah anak muda yang tidak berdosa menawarkan hidupnya, aturan yang ditetapkan oleh hakim adalah semua penumpang yang mau meninggalkan kereta harus keluar melalui sebuah pintu yang ditentukan. Pintu keluar ini menghormati kematian seorang anak muda yang tidak berdosa yang mati sebagai pengganti bagi mereka. Pintu keluar yang tidak pernah terlupakan. Pikirkan tentang apa yang terjadi dalam pikiran para terhukum yang taat kepada perintah sang hakim dan memperoleh kebebasan.

Dalam analogi, Allah telah membuat sebuah aturan dari ruang sidangNya di Surga. Satu-satunya aturan yang dapat diterima menuju pengadilan-Nya yang sempurna adalah masuk melalui SATU pintu. Tidak ada kompromi dengan pintu masuk ini. Mandat ini sudah pasti. Para penumpang harus masuk melalui satu pintu. Siapa pun yang ingin masuk surga harus melalui pintu masuk yang telah ditentukan oleh Allah.

Pintu Masuk ke Surga

Berkaitan dengan peraturan Allah, Yesus Kristus Sendiri berkata:

“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku” (Yoh. 14:6).

Lukas menambahkan:

Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan

kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan. (Kis. 4:12)

Ini sungguh-sungguh berarti bahwa selain Yesus Kristus, tidak seorang manusia pun dapat diselamatkan atau pergi ke Surga. Yesus Kristus meyakinkan pernyataan itu. Tidak ada jalan pintas yang memadai. Allah memiliki maksud dengan apa yang Dia katakan. Carilah pintu dan masuklah, atau engkau akan tetap di luar selamanya.

Bagaimana Diselamatkan?

Hanya ada satu jalan ke Surga dan itu melalui Yesus Kristus, Yang berkata:

Akulah pintu barangsiapa masuk melalui pintu, ia akan selamat (Yoh. 10:9a).

Bagaimana seseorang masuk sebuah pintu yang tidak dilihatnya? Karena Yesus Kristus adalah pintu; satu-satunya cara seseorang dapat masuk adalah melalui iman hanya kepada Yesus Kristus saja. Satu pintu, satu pintu masuk, satu iman kepada Kristus saja. Seberapa besar iman itu? Sangat kecil "sebesar biji sesawi saja" (Mat. 17:20).

Ilustrasi tentang Iman: Dalam Perjanjian Lama, umat Israel tidak taat kepada Allah. Allah dengan keadilan-Nya mengirim ular tedung kepada bangsa itu (Bilangan 21:6). Ular menggigit dan membunuh banyak orang. Penderitaan orang Israel membuat mereka mengaku dosa-doa mereka kepada Allah. Dia bisa saja membiarkan umat Israel binasa karena ketidaktaatan, namun Dia tidak melakukannya. Apa yang justru dilakukan oleh Allah? Dalam kasih karunia-Nya yang tiada tara Dia berkata kepada Musa:

"Buatlah ular tedung dan taruhlah itu pada sebuah tiang, maka semua orang yang terpagut, jika ia melihatnya, akan tetap hidup" (Bil. 21:8).

Jadi Musa melakukan seperti yang diperintahkan Allah kepadanya. Musa melakukan aturan Allah dengan benar. Lalu umat Israel kembali mengikuti perintah Allah dengan tepat., melalui Musa. Mereka mempunyai pilihan untuk hanya melakukan apa yang Allah katakan atau dipagut ular hingga mati.

Sesungguhnya, semua yang dipagut yang tidak mempertanyakan kasih karunia Allah atau hikmat-Nya, namun hanya melihat ular tedung yang dibuat oleh Musa akan hidup (Bil. 21:9). Betapa menakjubkan, mengagumkan, dan sederhananya kasih karunia Allah kepada seluruh umat Israel, betapa sederhananya sehingga baik yang tua maupun yang muda hanya melihat ular tedung itu dan hidup.

Tidak ada usaha apa pun yang ditambahkan untuk instruksi kasih karunia itu. Tidak ada janji yang dibutuhkan Allah, tidak ada komitmen, tidak ada pengabdian jemaat, atau pengabdian ulang yang dibutuhkan, tidak ada baptisan, tidak ada persepuluhan yang dibutuhkan. Solusi menyenangkan apa yang diperoleh dari ruang sidang Allah pengasih. Allah yang sama yang memberikan instruksi kepada Musa beberapa tahun yang lalu, telah mengeluarkan `solusi sederhana lainnya kepada situasi manusia yang tak berdaya.

Anak Allah Ditinggikan

Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan; supaya setiap orang yang percaya beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:14, 15).

Yesus Kristus ditinggikan di atas kayu salib ketika Dia disalibkan. Sama seperti Bangsa Israel memandang ular tedung yang ditinggikan oleh Musa, Anda dapat memandang salib dengan hanya beriman kepada Yesus Kristus Anda

memperoleh jaminan, oleh Allah sendiri, bahwa Anda memperoleh hidup yang kekal.

Di padang gurun mereka harus memandang ular tedung. Kebaikan apa yang diperoleh? Tidak ada. Di salib, hanya percaya. Sekali lagi apakah ada kebaikan dalam hal percaya? Tidak ada. Kebaikan itu milik Yesus Kristus. Betapa sederhananya tawaran pembebasan Allah di padang gurun; betapa sederhananya tawaran keselamatan Allah saat ini. Allah membuat segala sesuatu sederhana sementara Iblis dan kumpulannya menyulitkan tawaran Allah mengenai anugerah keselamatan. Keselamatan adalah hal yang sederhana. Sama sederhananya seperti: "percaya kepada-Nya," bukan percaya dan dibaptis," bukan percaya dan bergabung dalam sebuah gereja," bukan percaya dan tetap percaya" bukan "percaya dan bertobat dan percaya kembali;" "Bukan percaya dan menjadikan Yesus Kristus Tuhan;" Ia telah menjadi Tuhan. Tidak ada komitmen yang di tambahkan kepada iman. Perintah Allah untuk keselamatan dinyatakan dengan jelas:

Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup melainkan murka Allah tetap ada di atasnya." (Yohanes 3:36)

"karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal" (Yoh. 3:16).

Tetapi semua orang yang tercantum di sini telah dicatat supaya kamu percaya bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah dan supaya kamu oleh

imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya
(Yoh. 20:31)

Kesetiaan Allah

Apakah mungkin bagi Allah untuk berbohong? Tentu saja tidak.

Allah bukanlah manusia, sehingga Ia berdusta
(Bil. 23:19).

Jika Allah berkata, "Dia yang percaya kepada Sang Putra memperoleh hidup kekal" (Dia pasti menepati janjinya: Yohanes 3:36). Maksud Allah adalah bahwa setiap orang yang menaruh percayanya kepada Kristus tidak akan masuk Neraka. Begitu sederhana. Sebaliknya, jika Allah berkata, "Dia yang percaya kepada Yesus Kristus, dan menjadikan-Nya Tuhan, dan dibaptis, memiliki komitmen tidak akan binasa," Anda lebih baik melakukan semua hal itu jika Anda berharap untuk memperoleh hidup kekal. Betapa leganya, karena Dia tidak pernah mengatakan hal seperti itu! Satu hal yang jelas dari firman-Nya:

"percaya kepada Tuhan Yesus, (Kristus) dan engkau akan selamat" (Kis. 16:31).

Inilah tindakan anugerah Allah.

Keputusan Terbaik Anda

Tepat pada saat ini, Anda dapat membuat keputusan terbaik yang akan mengubah arah hidup Anda selamanya. Bagaimana? Hanya dengan mengatakan kepada Allah Bapa bahwa saat ini Anda percaya kepada Putra-Nya yang ditinggikan di salib karena mati demi Anda. Saat di mana Anda sendiri meletakkan kepercayaan Anda kepada Kristus, Anda telah taat kepada firman Allah. Pada saat yang sama mukjizat keselamatan dimulai. Momen yang luar biasa dalam

hidup Anda! Hidup secara luar biasa ditebus oleh kasih karunia Allah selama-lamanya.

Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman (Ef. 2:8a).

Bukankah ini mukjizat? Allah, sebagai pengganti bagi iman Anda yang lemah dan kebenaran Anda yang lapuk, memberikan kepada Anda kebenaran-Nya yang sempurna. (Rm. 3:23), yang merupakan dasar bagi pembenaran. Selain itu, Dia memberikan hidup kekal-Nya kepada Anda. Karunia anugerah ini dari Allah untuk pertama kali dalam hidup Anda melayakkan Anda hidup dengan Allah di surga selamanya.

Apa yang Anda lakukan untuk menerima karunia-karunia ini? Tidak ada! Oleh karena itu, Anda dapat dengan tegas menyimpulkan bahwa Anda tidak pernah mendapatkan, berusaha atau layak diselamatkan di luar kasih karunia Allah. Itu bermuara di sini: Anda tidak dapat memperbarui atas apa yang sudah Allah lakukan. Karya Allah sudah tuntas dan tidak dapat dibatalkan (Rm. 11:29).

Inilah Kabar Baik itu. Kesempatan itu telah tiba. Keputusan ada di tangan Anda. Keselamatan hanya melalui iman kepada Kristus, dalam Yesus Kristus sendiri. Inilah satu-satunya solusi untuk luput. Terima anugerah-Nya yang ditawarkan dan diubahkan atau menolak anugerah-Nya yang ditawarkan dan menghadapi hukuman kekal. Putusan Allah tidak berubah:

Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya. (Yoh. 3:36)

Keputusan ini ada di tangan Anda sendiri; oleh sebab itu, kami menawarkan doa ini kepada Anda:

Bapa di Surga, kami berterima kasih kepada-Mu karena pemberian kasih karunia -Mu, Putra-Mu yang diserahkan di kayu salib. Kami berterima kasih kepada-Mu karena membuat keselamatan itu begitu sederhana sehingga setiap orang dapat mencapainya. Kami berdoa kepada setiap orang yang telah membaca pesan injil ini dan belum membuat keputusan terbaik dalam hidup mereka. Kami berdoa supaya mereka dapat memiliki pengertian yang penuh tentang bagaimana sesungguhnya arti menerima atau menolak tawaran kekal-Mu tentang keselamatan. Tolonglah Bapa, tegur setiap orang yang secara pribadi belum percaya kepada Kristus untuk tetap merenungkan pesan ini. Dalam nama Kristus, amin.

Kepada Mereka yang telah Diberkati

Allah meminta kita untuk bertumbuh di dalam kasih karunia (II Ptr. 3:18). Kerinduan-Nya supaya Anda terus lapar akan ajaran yang sehat (I Ptr. 2:2). Jika Anda ingin memiliki traktat ini, dan buku-buku dasar lainnya yang akan menolong kehidupan rohani Anda, Anda bisa menghubungi Penerbit Gandum Mas.

Permintaan Doa (Hanya bagi orang percaya)

Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalah sambil mengucapkan syukur (Kol. 4:2).

Doa orang yang benar (benar karena percaya kepada Kristus) bila dengan yakin didoakan sangat besar kuasanya (Yak. 5:16b).

Berdoa jugalah untuk kami supaya Allah membuka pintu untuk pemberitaan kami sehingga kami dapat berbicara tentang rahasia Kristus yang karenanya aku dipenjarakan. (Kol. 4:3).

Belilah kebenaran dan Jangan Menjualnya

(Amsal 23:23a)

Sebuah Pesan tentang Pengharapan

Apakah Anda tahu bahwa menyuarakan ajaran Alkitab adalah bagian perhiasan rohani yang berharga dan tak ternilai? Memang, sejarah gereja telah menunjukkan betapa sulitnya menyuarakan ajaran itu, khususnya dalam kekristenan zaman modern!. Jadi, ketika oase kasih karunia Allah memimpin kita kepada mutiara kebenaran dalam Firman yang benar dan pasti, kita harus menghargainya tanpa syarat. Alkitab merupakan kotak harta yang menyimpan kapasitas Anda untuk menikmati hidup yang berkelimpahan, meraih kebahagiaan hidup yang maksimal, persahabatan, pernikahan, bisnis, dan menikmati berkat-berkat yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk hari ini dan esok; oleh karena itu, "belilah kebenaran" (tetap tertanam di dalam Firman.) "Karena hikmat lebih berharga dari pada permata; apapun yang diinginkan orang, tidak dapat menyamainya" (Amsal 8:11)

Kebenaran: Karena kamu tidak berada di bawah hukum taurat TETAPI dibawah KASIH KARUNIA (Rm. 6:14b).

Moses C. Onwubiko adalah seorang Direktur dan Pendiri dari Grace Evangelistic Ministries, yang didirikan pada tahun 1997 sebagai organisasi misionaris pengajaran Alkitab dengan fokus utama adalah penginjilan. Prioritas utama kami adalah membawa injil kasih karunia mengenai “hanya beriman kepada Kristus saja” kepada dunia yang tersesat dan terhilang. Moses telah memberitakan injil di beberapa negara di Afrika, Asia, dan Eropa dan melanjutkan perjalanan di manapun Allah izinkan.

“Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada” (I Kor. 15:10a).

Dengan kasih karunia yang sama, saya dapat mencapai apa yang Allah Mahakuasa maksudkan untuk saya capai. Penulis.